

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang sering disebut dengan *classroom action research*. Peneliti memilih metode ini karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Pendek kata dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Untuk mengetahui konsep penelitian tindakan kelas (PTK) secara jelas perlu dikemukakan sejumlah batasan tentang penelitian tersebut. Dave Ebbutt, sebagaimana dikutip Hopkins (1993), menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut.

Sementara itu, menurut Kemmis dan Mc Tanggart (dalam Soly Abimanyu, 1995) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki

diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Suharsimi Arikunto (2006). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut (Sarwiji Suwandi, 2005a, 2006).

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, agar dapat mencapai tujuan secara maksimal, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru sebagai pelaksana dalam penelitian tindakan kelas ini hendaknya mengetahui dan memahami karakteristik tindakan kelas. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik problema yang harus dipecahkan yaitu bahwa problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Karakteristik

berikutnya yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Menyimak karakteristik penelitian tindakan kelas di atas maka suatu penelitian dapat dikatakan penelitian tindakan kelas apabila memenuhi karakteristik-karakteristik tersebut. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sendiri sebagai pengembang serta pengelola program di kelas. Guru yang mengetahui dan merasakan adanya suatu permasalahan yang faktual dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas akan melaksanakan suatu tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas tersebut. Melalui tindakan tersebut, guru-guru dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar.

Penelitian dilaksanakan pada penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar membaca di SD kelas IV. Permasalahan diangkat atas dasar pengalaman dan rasa ketidakpuasan yang dialami peneliti sebagai guru di kelasnya. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti menerapkan dan merancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literature dari berbagai sumber yang relevan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh rekan guru yang berperan sebagai observer. Observer bertugas mengobservasi dan mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Penelitian ini berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia, meningkatkan aktivitas siswa dalam menanamkan sikap sosial dalam

bekerja sama sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

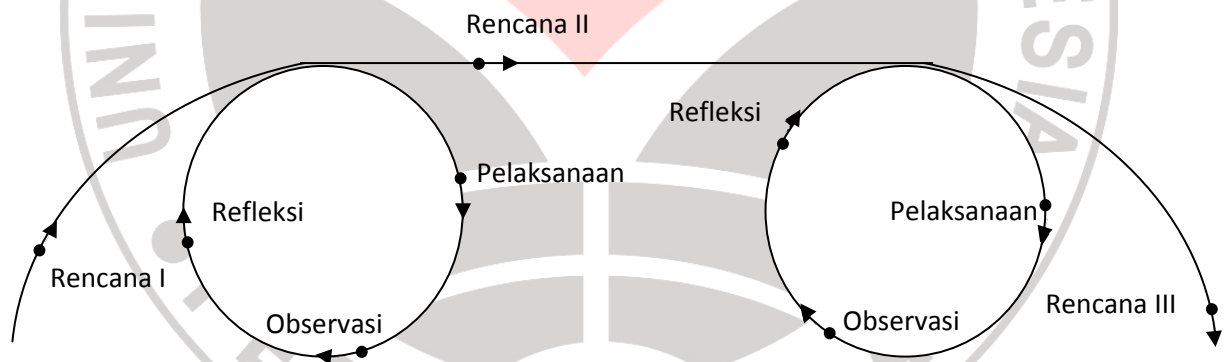
1. Desain Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam tindakan ini adalah model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart pada tahun 1988 dari Deakin University Australia.

Model tindakan kelas ini mengandung empat komponen yaitu:

- (1) Perencanaan (*planning*),
- (2) Pelaksanaan tindakan (*action*),
- (3) Observasi (*observation*),
- (4) Refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Kasbolah 1999:15)

Pada gambar di atas terlihat bahwa dalam pelaksanaan PTK dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi merupakan suatu sistem yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap tindakan dimulai dengan tahap rencana dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan Lembar kerja Siswa (LKS), dan menyusun instrument penelitian.

Kemudian rencana yang telah disusun tersebut dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi pada guru dan siswa yang terekam dalam lembar instrument. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti dan observer menganalisis proses pembelajaran dan perilaku siswa maupun guru. Hasil refleksi tersebut dijadikan rujukan untuk rencana perbaikan selanjutnya.

Tahapan ini dilaksanakan terus menerus sampai diperoleh suatu keberhasilan dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun serangkaian tindakan dalam bentuk siklus, yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tindakan, adapun rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Tindakan 1

Dalam tindakan yang ke 1, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pembelajaran model kooperatif yaitu:

- 1) Tahap 1, siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 4-6 orang)
- 2) Tahap 2, materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- 3) Tahap 3, setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya.
- 4) Tahap 4, anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.

- 5) Tahap 5, setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- 6) Tahap 6, pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Pada tindakan ini, peneliti melakukan evaluasi individu dengan memberikan soal. Evaluasi individu dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada tindakan 1 siklus I.

2. Tindakan 2

Pada tindakan ke-2, peneliti melakukan pembelajaran dengan fokus materi membaca kritis dengan tema Lingkungan melalui langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw. Setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti merefleksi dan menganalisis proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan siklus ke II.

Pada tindakan ini, peneliti melakukan evaluasi individu dengan memberikan soal. Evaluasi individu dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada tindakan 2 siklus I.

b. Siklus II

1. Tindakan 1

Dalam tindakan yang ke 1, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pembelajaran model kooperatif yaitu:

- 1) Tahap 1, siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 4-6 orang)
- 2) Tahap 2, materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- 3) Tahap 3, setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya.
- 4) Tahap 4, anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- 5) Tahap 5, setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- 6) Tahap 6, pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Pada tindakan ini, peneliti melakukan evaluasi individu dengan memberikan soal. Evaluasi individu dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada tindakan 1 siklus II.

2. Tindakan 2

Pada tindakan ke-2, peneliti melakukan pembelajaran dengan fokus materi membaca kritis dengan tema Kesenian melalui langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw. Setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti merefleksi dan menganalisis proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan siklus ke III.

Pada tindakan ini, peneliti melakukan evaluasi individu dengan memberikan soal. Evaluasi individu dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada tindakan 2 siklus II.

c. Siklus III

1. Tindakan 1

Dalam tindakan yang ke 1, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pembelajaran model kooperatif yaitu:

- 1) Tahap 1, siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 4-6 orang)
- 2) Tahap 2, materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- 3) Tahap 3, setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya.
- 4) Tahap 4, anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- 5) Tahap 5, setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- 6) Tahap 6, pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Pada tindakan ini, peneliti melakukan evaluasi individu dengan memberikan soal. Evaluasi individu dilaksanakan untuk mengetahui

pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada tindakan 1 siklus III.

2. Tindakan 2

Pada tindakan ke-2, peneliti melakukan pembelajaran dengan fokus materi membaca kritis dengan tema Disiplin melalui langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw. Setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti merefleksi dan menganalisis proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan siklus berikutnya.

Pada tindakan ini, peneliti melakukan evaluasi individu dengan memberikan soal. Evaluasi individu dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada tindakan 2 siklus III.

Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran. Setelah selesai pelaksanaan tindakan dilakukan wawancara dengan siswa dan observer yang akan menjadi bahan analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan pembelajaran.

2. Model penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1999:113) dengan empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap perencanaan tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif berdasarkan kurikulum dan buku bahasa Indonesia kelas IV yang relevan.
- 2) Membuat lembar observasi, untuk melatih aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw di kelas IV.
- 3) Membuat lembar panduan wawancara untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.
- 4) Membuat media LKS untuk menuangkan permasalahan yang harus dipecahkan siswa secara kooperatif.
- 5) Membuat wacana/bacaan serta menyiapkan alat peraga yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- 6) Membuat alat evaluasi belajar yang dikerjakan secara individual, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini, siklus I dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan April. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan			Keterangan
		Hari/Tanggal	Waktu	Tema	
I	1	Rabu 27 April 2011	12.00-14.15	-Transportasi -Evaluasi	Diskusi kelompok Individu
	2	Jum'at 29 April 2011	13.00-14.45	-Kegemaran -Evaluasi	Diskusi kelompok Individu

Sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada minggu ke-1 bulan Mei. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan			Keterangan
		Hari/Tanggal	Waktu	Tema	
II	1	Rabu 04 Mei 2011	07.00-08.45	-Tempat Umum -Evaluasi	Diskusi kelompok Individu
	2	Jum'at 06 Mei 2011	07.00-08.45	-Kesenian -Evaluasi	Diskusi kelompok Individu Individu

Kemudian untuk siklus III pelaksanaannya dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Mei. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan			Keterangan
		Hari/Tanggal	Waktu	Tema	
III	1	Rabu 18 Mei 2011	07.00-08.45	-Kesehatan -Evaluasi	Diskusi kelompok Individu
	2	Jum'at 20 Mei 2011	07.00-08.45	-Lingkungan -Evaluasi	Diskusi kelompok Individu

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Observasi pada dasarnya dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Sarwiji (2010:38) mengemukakan pengertian observasi yaitu: segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Fungsi dari Observasi yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana dan mengetahui seberapa jauh pelaksanaan mencapai tujuan.

d. Tahap Refleksi

Menurut Kasbolah (1999:74) menjelaskan bahwa refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan setiap akhir tindakan dengan melakukan diskusi dengan observer. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dari hasil observasi berupa catatan lapangan, wawancara dan hasil evaluasi, sedangkan hasil refleksi merupakan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Saluyu 2 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. SD ini berada di lingkungan yang cukup strategis karena terletak di daerah lingkungan kota yang cukup padat penduduknya. SD ini terdiri dari 9 ruangan kelas. 1 ruangan kantor kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang belajar computer, dan 6 ruangan kelas

dipakai untuk belajar. Siswa yang bersekolah berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 dengan jumlah murid 28 orang. Yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Materi yang akan diajarkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah membaca kritis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

Penelitian sekolah dan kelas tempat penelitian ini ditetapkan atas dasar pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti adalah guru kelas yang mengajar di kelas IV SDN Saluyu 2 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bnadung. Hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan melaksanakan tindakan kelas.
2. Peneliti merasa masih ada rasa ketidakpuasan dalam hasil belajar siswa terutama aktivitas perilaku sosial siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.
3. Mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan sebagai guru di sekolah tersebut sehingga penelitian tindakan kelas menjadi bermakna.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar panduan wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dan observer dengan menitikberatkan pada tanggapan observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

Wawancara juga dilakukan terhadap siswa, mengenai tanggapan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan dalam bentuk dua jenis, yaitu: (1) Lembaran untuk mengungkapkan aktivitas guru, (2) Lembaran untuk mengungkapkan aktivitas dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran.

4. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa yang berisikan permasalahan yang harus dipecahkan dalam kerja kelompok.

5. Lembar evaluasi

Lembar evaluasi diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

6. Dokumen

Dokumen ini berupa foto-foto aktivitas siswa selama melaksanakan diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, guru sedang memantau dan membimbing diskusi kelompok, wawancara peneliti dengan siswa dan diskusi peneliti dengan observer. Dokumen ini diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau mengobservasi secara langsung proses pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi ini difokuskan pada aktivitas guru dan siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja Siswa (LKS) digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca kritis siswa yang dikerjakan secara berkelompok dan diberikan pada setiap tindakan. Selain untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa, LKS ini juga untuk menanamkan dan mengoptimalkan sikap dan perilaku sosial siswa dalam kerja sama di dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara antara peneliti dan siswa, peneliti dan observer, yang dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan tindakan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

4. Catatan lapangan

Menurut Bog dan Biklen (Moleong,2001:153) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam upaya mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan digunakan pada setiap tindakan dan hasilnya merupakan bahan diskusi antara peneliti dengan observer sebagai dasar untuk merefleksi tindakan.

5. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi berisi soal-soal pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibelajarkan. Evaluasi dilaksanakan secara individual.

6. Dokumen Foto

Dokumen ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada waktu melaksanakan diskusi kelompok, mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, guru sedang memantau dan membimbing diskusi kelompok, wawancara peneliti dengan siswa dan diskusi peneliti dengan observer. Dokumen ini diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas ini.

E. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar membaca. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi secara individual untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa serta peningkatan sikap dan keterampilan sosial.

Data yang terkumpul dianalisis, untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh diambil dari LKS, wawancara, panduan observasi atau pengamatan, hasil evaluasi individu, foto dan catatan lapangan ditulis dalam bentuk deskripsi. Evaluasi siswa secara kelompok dan individu ditulis dalam bentuk tabel sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dengan jelas. Setelah dimasukkan ke dalam tabel, kemudian nilainya diolah untuk dicari rata-ratanya. Untuk mencari Mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek